



---

## **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar**

**Kartiningsih Budiati<sup>1\*</sup>, Musdiani<sup>1</sup>, Mulia Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia

\*Corresponding author email: [Budiati.Kartiningsih@gmail.com](mailto:Budiati.Kartiningsih@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received May 12, 2024

Approved June 14, 2024

---

#### **Keywords:**

*Ability, Principal Managerial, Teacher Performance*

#### **ABSTRACT**

*The quality of education in an area is influenced by various factors, including teacher performance. Teachers must work professionally to develop outstanding students. Teacher performance is believed to be related to the principal's leadership abilities. The aim of this research is to determine the influence of school principal management skills on the performance of elementary school teachers in the Lampenurut Aceh Besar cluster. This research is a type of correlational research. The research was conducted in elementary schools in Aceh Besar district. The populations of this study were all teachers who taught in elementary schools in the Lampenurut Aceh Besar cluster. The sample was then taken through a proportional random sample of 156 teachers. Data was collected using a questionnaire distributed to respondents. The questionnaire contains the principal's management skills and teacher performance. Research variables were measured using a Likert scale. The data obtained was then tested using the Pearson product-moment correlation test using the SPSS 26 program. The research results showed that the average management ability of school principals was moderate. This can be seen in the competence of school principals in the planning, implementation, organizing/management, and supervision processes. Likewise, the average teacher performance is also in the middle category. Teacher performance is evaluated using three indicators, namely planning, implementation, and learning assessment. The results of statistical tests show that the principal's leadership influences the performance of elementary school teachers in Lampenurut District. The better the principal's management skills, the better the teacher's performance, and vice versa.*

#### **ABSTRAK**

Kualitas pendidikan di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja guru. Guru harus bekerja secara profesional untuk mengembangkan siswa yang berprestasi. Kinerja guru diyakini berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di gugus Lampeuneurut Aceh Besar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian dilakukan di sekolah dasar kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah dasar di gugus Lampeuneurut

Aceh Besar. Sampel kemudian diambil melalui sampel acak proporsional sebanyak 156 guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner berisi tentang keterampilan manajemen kepala sekolah dan kinerja guru. Variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan uji korelasi Pearson product moment dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan manajemen kepala sekolah adalah sedang. Hal ini terlihat pada kompetensi kepala sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian/pengelolaan dan pengawasan. Begitu pula rata-rata kinerja guru juga berada pada kategori menengah. Kinerja guru dievaluasi dengan menggunakan tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lampenurut. Semakin baik kemampuan manajemen kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru, begitu pula sebaliknya.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



*How to cite:* Budiati, K. B., Musdiani, M., & Putra, M. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1186–1193. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2768>

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan seluruh warga negara, oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai misalnya dengan pendekatan sistematis atau berbasis proses dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Kualitas menjadi hal yang esensi dan merupakan konsep yang paling efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang kompleks dari sebuah institusi. Mutu sekolah adalah standar atau ukuran yang dicapai sekolah untuk memenuhi harapan konsumen. Mutu sekolah merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Banyak faktor mempengaruhi mutu sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah adalah kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah sangat penting memiliki kemampuan manajerial seperti mengarahkan, mengembangkan orang lain, kerjasama, mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Kemampuan kepala sekolah mengelola semua kegiatan pendidikan berdampak pada mutu pendidikan.

Menurut Hoy et al., Banos (2018) dalam (Indonesia, 2023) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai hasil evaluasi berkelanjutan terhadap proses pendidikan tinggi, dimulai dari upaya mengembangkan potensi klien pendidikan melalui proses yang panjang dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus ditingkatkan sehingga menghasilkan individu yang lebih baik. Perbaikan dapat dilakukan dengan bantuan lembaga pendidikan itu sendiri atau guru yang menjadi kontributor dalam menjaga mutu pendidikan.

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dalam mengelola berbagai bidang sekolah guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi, melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan berinovasi. Guru melaksanakan tugas dengan baik apabila kepala sekolah selalu membina dan

membimbingnya, guru merupakan unsur yang paling menentukan dari keseluruhan sistem pendidikan, guru selalu terlibat dalam setiap aspek pengajaran dan merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan dampak yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas (Utama et al., 2022).

Peningkatan mutu sekolah memerlukan keterampilan manajemen kepala sekolah, perencanaan strategis dan implementasi. Setidaknya tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, manusia dan konseptual diperlukan untuk melakukan tugas-tugas manajerial (Karweti, 2010). Dengan keterampilan teknisnya, pimpinan sekolah tahu bagaimana menggunakan metode, teknik, dan pengetahuan khusus bidang tersebut. Dengan keterampilan seseorang, mampu berkolaborasi, memahami dan memotivasi orang lain secara individu dan kolektif. Dengan bantuan keterampilan konseptual, pimpinan sekolah mampu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan fungsi organisasi (Harliansyah & Amon, 2022)

Keterampilan manajemen pimpinan sekolah pada tingkat perencanaan juga sangat berbeda tergantung situasi tingkat manajemen dalam organisasi. Alfionita dkk (2019) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam pelatihan peningkatan mutu guru. Pelaksanaan tugas manajemen kepala sekolah dalam merencanakan peningkatan mutu satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil yang baik dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, yang sebagian besar bergantung pada karakter guru sekolah (Dee and Wyckoff, 2015).

Hanim (2020) berpendapat bahwa kebijakan kepala sekolah mempengaruhi efektivitas guru untuk membawa perubahan dan kemajuan di sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah sangat penting dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah (Harliansyah & Amon, 2022). Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Jika guru bekerja secara profesional, sekolah dapat menghasilkan siswa yang unggul. Di sisi lain, untuk sumber daya, dalam hal ini guru, tidak dikelola dengan baik, siswa juga tidak berkembang secara maksimal. Korelasi positif antara guru dan siswa, memerlukan manajemen yang tepat untuk mencapai kualitas siswa yang unggul. Menurut Marwansyah (2018) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan sumber daya manusia dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja dan hubungan industrial.

Kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai peranan yang penting bagi kinerja guru. Apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik maka pengelolaan terhadap komponen-komponen serta sumber daya pendidikan disekolah akan baik pula. Hal ini akan sangat mendukung pelaksanaan kinerja guru di sekolah (Ahmad Susanto, 2018). Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik, maka sangat diperlukan seorang manajer yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, memiliki kemampuan profesional yang baik, khususnya di lembaga pendidikan serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mengarahkan, menggerakkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja (Alben Ambarita, 2015).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang kepala sekolah yang mampu memimpin sekolah dengan baik, profesional dan bertanggung jawab dalam tugas serta kewajibannya di bidang pendidikan. Seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki persiapan yang matang dalam mengelola sekolah, persiapan yang dimaksud di sini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang meliputi kemampuan manajerial konseptual yaitu bagaimana kepala sekolah mampu untuk menentukan rencana maupun strategi di sekolah, kemampuan manajerial hubungan manusia yaitu kemampuan kepala sekolah dalam bekerja dengan bawahannya secara efektif dan efisien dan kemampuan manajerial teknikal yaitu kemampuan kepala sekolah yang berhubungan dengan metode dan teknik-teknik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan dimilikinya kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik dan efektif.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sering berbeda dari harapan. Di dalam kompetensi manajerial, kepala sekolah masih rendah akan halnya menyusun perencanaan sekolah, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, kurangnya dalam melakukan hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. Hal ini diduga ada kaitannya dengan tingkat kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya, diantaranya masih banyaknya guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, banyaknya guru yang kurang bertanggung jawab akan pekerjaan yang harus mereka kerjakan, dilakukannya pergantian guru secara acak jika salah satu guru tidak datang atau terlambat ke sekolah seperti digantikan oleh tata usaha atau guru yang lainnya serta masih rendahnya keterlibatan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam sekolah.

## **METODE**

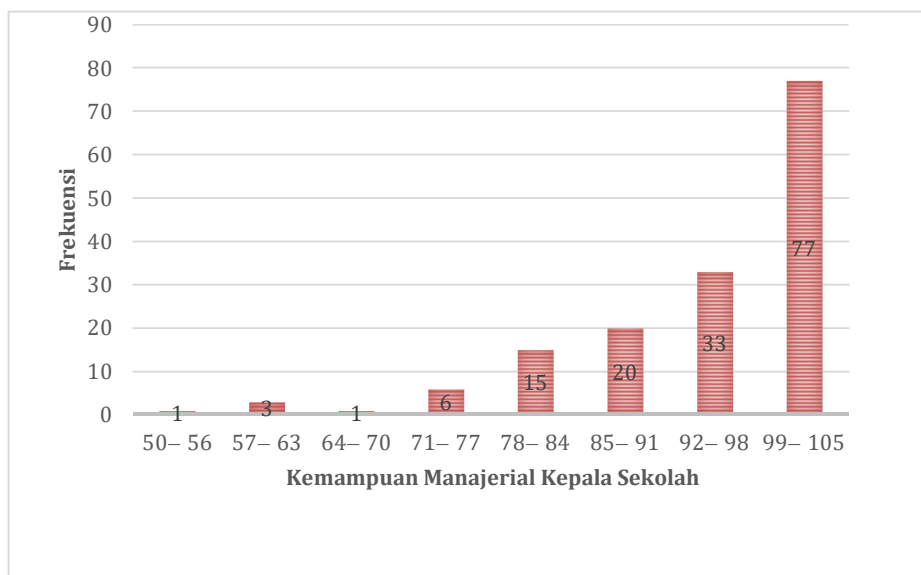
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, sebuah teori dapat dibuat yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan situasi (Sujarweni, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar.

Penelitian dilakukan di SD yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar yang berada di Gugus Lampeuneurut. Selanjutnya sampel diambil secara *proportional random sampling* sebanyak 156 guru. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner bersisi tentang variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Data yang telah diperoleh selanjutnya diuji dengan menggunakan uji korelasi *Pearson's Product Moment* melalui program *SPSS 26*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

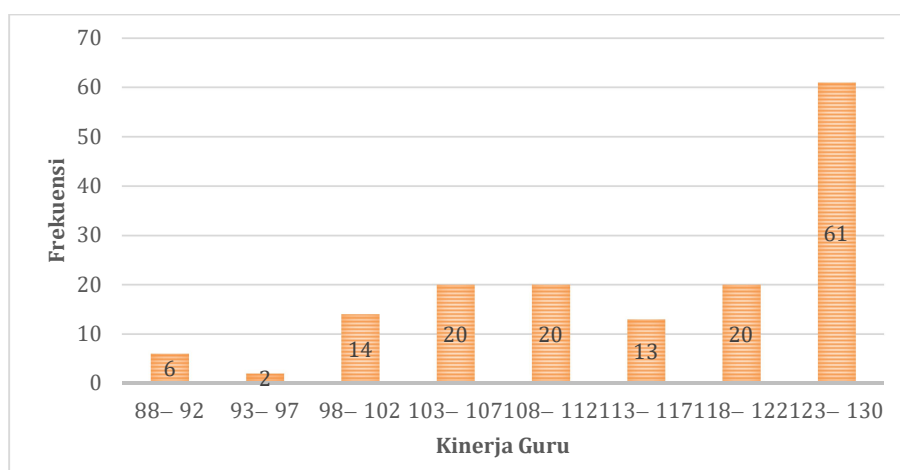
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru SD di Gugus Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar yang berjumlah 156 orang terkait kemampuan manajerial kepala sekolah yang dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah di Gugus Lampeuneurut**

Nilai frekuensi terendah berada pada interval 50-56 dan 64-70 memiliki nilai 1, sedangkan nilai yang tertinggi berada pada interval 99 – 105 yaitu 77. Jika dihubungkan dengan rata-rata kemampuan manajerial kepala sekolah yaitu 98,1 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan manajerial kepala sekolah dasar di gugus Lampeuneurut berada pada kategori sedang.

Selanjutnya untuk data kinerja guru sekolah dasar di Gugus Lampeuneurut diketahui bahwa skor tertinggi adalah 130 dan skor terendah adalah 88. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 121,08 dengan standar deviasi sebesar 16,35. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 2. Kinerja Guru SD di Gugus Lampeuneurut**

Gambar di atas diperoleh informasi bahwa nilai frekuensi terendah berada pada interval 93-97 memiliki nilai 2, sedangkan nilai yang tertinggi berada pada interval 123-130 yaitu 61. Jika

dihubungkan dengan rata-rata kinerja guru yaitu 121,08 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja guru sekolah dasar di gugus Lampeuneurut berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,678$ . Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,678 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26 diperoleh data berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis  $X_1$  terhadap Y**

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	
P-Value	0,008

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai P sebesar 0,008. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian, terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru SD Gugus Lampeuneurut memperlihatkan indikasi bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih perlu ditingkatkan dan patut menjadi perhatian dari berbagai pihak, terutama dari Dinas Pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan manajerial lebih diarahkan pada kemampuan kepala sekolah dalam hal 4 dimensi yaitu merencanakan, pelaksanaan, pengorganisasian/ pengelolaan, dan pengawasan. Analisis yang dilakukan dimensi perencanaan terdiri dari 3 indikator yaitu: kepala sekolah mengembangkan RKS dengan program lainnya, kepala sekolah merumuskan visi dan misi, serta kepala sekolah melengkapi program dengan keterlaksanaan dan pencapaian program, kemudian analisis yang dilakukan dimensi pelaksanaan terdiri dari 3 indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang terdiri atas keterbukaan, menciptakan rasa kebersamaan dan rasa nyaman.

Adapun analisis yang dilakukan dimensi pengorganisasian/pengelolaan terdiri dari 2 indikator yaitu: mengelola guru dan mengelola pengembangan kurikulum dan analisis yang dilakukan dimensi pengawasan terdiri dari 3 indikator yaitu: monitoring, evaluasi dan pelaporan. Kemampuan manajerial kepala sekolah untuk dimensi pengawasan antara lain dilihat dari kemampuan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap aktivitas guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui supervisi akademik yang terjadwal. Selain supervisi akademik, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi tenaga pendidik, memberikan *feedback* terhadap hasil evaluasi di dalam rapat manajemen, serta menyusun laporan evaluasi sekolah.

Data kinerja guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Kinerja akan lebih baik bila kepala sekolah sebagai pimpinan dan rekan kerja saling bekerja sama. Akan tetapi permasalahan muncul bila terjadi sebaliknya dimana kepala sekolah tidak melaksanakan tupoksinya. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan

menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,678$ . Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,678 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Anwar Faisal yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru (Faisal, 2015). Adapun yang membedakan penelitian yang sejalan dengan penelitian peneliti adalah pada fokus kemampuan manajerial lebih diarahkan pada kemampuan kepala sekolah dalam hal merencanakan, pelaksanaan, pengorganisasian/pengelolaan dan pengawasan. Analisis yang dilakukan dimensi perencanaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu kepala sekolah mengembangkan rencana kerja sekolah, merumuskan visi dan misi, dan kepala sekolah melengkapi program dengan keterlaksanaan dan pencapaian program, kemudian analisis yang dilakukan dimensi pelaksanaan yang terdiri dari indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah. Adapun analisis yang dilakukan dimensi pengorganisasian/pengelolaan yaitu mengelola guru dan mengelola pengembangan kurikulum.

Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi dan implementasi, mengatakan bahwa yang mempengaruhi prestasi kerja adalah kemampuan (*ability*) yang terdiri dari kemampuan potensi (*intellectual quontion*) dan kemampuan reality (*knowledge skill*). Motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) pegawai dalam menghadapi situasi kerja (Ahmad, 2018). Kepala sekolah harus menjadi manajer yang baik, ada tokoh guru dibelakangnya sebagai penyokong kerja, kepala sekolah tidaklah mungkin dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari guru dan kependidikan dalam menyelesaikan tupoksinya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sopiah & Maman (2018) menemukan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi guru, ini berarti semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kompetensi guru. Rahman Danial, dkk (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menyadari, bahwa selain ia sebagai manajer dan *leader*, kepala sekolah juga sebagai inovator yaitu dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin serta fleksibel akan tercermin pada dirinya. Haruslah disadari bahwa untuk melaksanakan tugas sebagai seorang supervisor haruslah memahami berbagai teori, metode dan teknik supervisi, ini dikarenakan sebaik apapun konsep seorang supervisor dan supervisinya tidak akan ada artinya jika tidak diimplementasikan dengan sadar dan tetap berusaha menjalankan kegiatan supervisi secara profesional dan penuh tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan manajerial kepala sekolah dasar di gugus Lampeuneurut berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian/ pengelolaan, dan pengawasan. Selanjutnya rata-rata kinerja guru yang juga berada pada kategori sedang. Kinerja guru dilihat dari 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus

Lampeuneurut. Semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru, begitu pula sebaliknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2018). *Manajemen peningkatan kinerja guru*. Depok: Prenadamedia Group.
- Alben, Ambarita. (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfionita dkk. (2019). Pengaruh kinerja guru terhadap kualitas PAUD di Gugus 3 Kabupaten Gerung. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*. Vol. 4, No.1. <http://jpap.unram.ac.id/index.php/jpap>.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1), 31–45.
- Baharuddin, & Nursita, L. (2020). Kepemimpinan dalam supervisi pendidikan di Madrasah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. IV (2), 249–255. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>
- Dee and Wyckoff. (2015). Teacher turnover, teacher quality, and student achievement in DCPS. *Educational Evaluation and Policy Analysis*. 39(1), 54-76.
- Englasari, E. (2019). Pengaruh kemampuan manajerial dan lingkungan serta motivasi terhadap kinerja guru SMA Negeri Dimusi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V6i2.1582>
- Faisal, A. (2015). Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. *Thesis*. Yogyakarta: UNY.
- Faturohman, dkk. (2022). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022.
- Hanim, dkk. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*. 4(2), 339–351. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.463>.
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jimak*, 1(1), 147–162.
- Marwansyah. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman Danial, dkk (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Idaarah*. Vol. VI, NO. 1, Juni 2022.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.32362>.
- Sopiah & Maman. (2018). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya kerja guru terhadap kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 2 Nomor 2. E ISSN: 2620-9624.
- Sujarweni. (2019). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tampubolon, dkk. (2023). Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran dan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol.16, No.1, April 2023, pp. 12-21.
- Utama, W. W., Kuswarno, E., & Radjamansyah, R. (2022). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP BPI dan SMP Pasundan 1 Kota Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 752–760. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.461>